

PENGARUH MOTIVASI, KOMUNIKASI, DAN KOMPETENSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN SOSIOLOGI PADA SISWA KELAS X DI SMAN 1 PANDEGLANG

Neng Yayu Padaniah¹, Wahid Abdul Kudus¹, Septi Kuntari¹

Abstrak

Penelitian ini mengangkat data, fakta dan realita. Masalah yang di angkat terfokus pada inkonsistensi motivasi, komunikasi, dan kompetensi serta prestasi belajar siswa kelas x. Tujuannya guna meningkatkan kualitas pembelajaran dapat di lakukan dengan cara memotivasi peserta didik dalam belajar, membangun komunikasi secara interaktif, dan mengembangkan kompetensi sebagai hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan metode deskriptif. Adapun Populasi sebanyak 137 Peserta Didik dengan menggunakan *Probability Sampling* dan *Cluster Random Sampling*. Sehingga, di peroleh sampel sebanyak 58 responden. Data yang dikumpulkan menggunakan pendekatan Observasi, Kuesioner dan Dokumentasi. Hasil dari penelitian dapat di simpulkan bahwa motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran sosiologi pada siswa kelas X di SMAN 1 pandeglang. Komunikasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran sosiologi pada siswa kelas X di SMAN 1 pandeglang. Kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran sosiologi pada siswa kelas X di SMAN 1 pandeglang. Motivasi, komunikasi, dan kompetensi berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar.

Kata Kunci: Kompetensi, Komunikasi, Motivasi, Prestasi Belajar.

Abstract

This research raises data, facts and reality. The problems raised focused on the inconsistency of motivation, communication, and competence and learning achievement of class ten students. The goal is to improve the quality of learning can be done by motivating students in learning, building inssteractive communication, and developing competencies as learning outcomes achieved by students. This study used a quantitative approach with a descriptive method. The population is 137 students using Probability Sampling and Cluster Random Sampling. Thus, obtained a sample of 58 respondents. The data collected used the approach of Observation, Questionnaire and Documentation The results of this study can be concluded that motivation had a significant effect on learning achievement in sociology subjects in class ten students at SMAN 1 Pandeglang. Communication had a significant effect on learning achievement in sociology subjects in class ten students at SMAN 1 Pandeglang. Competence has a significant effect on learning achievement in sociology subjects in class ten students at SMAN 1

¹ Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (yayupadaniyah99@gmail.com)

Pandeglang. Motivation, communication, and competence had a simultaneous effect on learning achievement.

Keywords: *Motivation, Communication, Competence, Learning Achievement.*

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan pendukung untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Sekolah mempunyai tugas pokok untuk mempersiapkan siswa agar bisa mencapai pembangunan secara optimal. Siswa salah satu komponen yang ada dalam kegiatan belajar-mengajar, apabila siswa dapat memperoleh pendidikan sesuai dengan minat dan bakat yang di miliknya, maka kemampuan atau kompetensi yang diperoleh akan maksimal.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat di lakukan dengan cara memotivasi siswa dalam belajar. Purwanti (2019:11) mengatakan bahwa “Motivasi belajar dapat di artikan sebagai rasa semangat individu yang dapat menciptakan kemauan dalam melaksanakan suatu aktivitas”. Pembelajaran siswa akan mencapai keberhasilan apabila terdapat keinginan untuk belajar, karena dengan motivasi

dapat mendorong belajar siswa menjadi terarah dalam membentuk etika atau perilakunya.

Pembelajaran secara langsung merupakan kegiatan utama bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan serta wawasan. Namun, saat pandemi *covid-19* masuk ke Indonesia mengakibatkan pembelajaran di lakukan secara tidak langsung (*online*). Pembelajaran *Online* yang di lakukan pada masa pandemi *Covid-19* membuat siswa menjadi jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar dan menyebabkan kurangnya motivasi belajar, kurangnya komunikasi serta terbatasnya kompetensi atau kemampuan yang relevan sebagai pengaruh prestasi belajar di masa pandemi *Covid-19*. Untuk itu, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan membuka kembali pembelajaran tatap muka terbatas dengan protokol kesehatan yg ketat, jumlah siswa terbatas di dalam kelas serta selalu menggunakan masker sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar, meningkatkan

komunikasi dan kompetensi sehingga tercapainya prestasi belajar siswa.

SMAN 1 Pandeglang merupakan unit pelaksana teknis Lembaga Pendidikan yang berlokasi di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Dampak *Covid-19* sangat terasa dalam dunia Pendidikan (khususnya bagi guru dan siswa) karena komunikasi dilakukan secara virtual mengakibatkan kurangnya motivasi belajar terhadap siswa. Suatu instansi atau sekolah perlu meningkatkan dan menjaga kinerja para guru agar tetap giat bekerja mendidik muridnya guna mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, perlu memberikan motivasi untuk mendorong siswa dalam berperilaku untuk menjaga dan mendidik menjadi lebih baik.

Motivasi dan komunikasi merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan namun terdapat perbedaan, motivasi memfokuskan untuk meningkatkan semangat belajar siswa, sedangkan komunikasi berfokus pada proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Permasalahan yang terdapat di SMAN 1 Pandeglang dalam komunikasi yaitu sebagai alat penghubung antara guru dan siswa dalam kegiatan

pembelajaran. Proses komunikasi dalam hal ini seorang guru harus memiliki komunikasi yang baik kepada siswa agar pembelajaran di kelas menjadi interaktif. Belajar sebagai cara untuk memperoleh kompetensi bagi siswa, sehingga dengan belajar seorang siswa akan memperoleh ilmu pengetahuan dan kompetensi sesuai tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru sebelumnya.

Kompetensi sama dengan kemampuan atau keunggulan yang dimiliki siswa. Menurut Mc Ashan (1981:45) dalam penelitian Lia Amalia dan Suwatno (2016:32) kompetensi merupakan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dapat diwujudkan oleh perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya. Pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa di dalam kelas, sehingga siswa dapat meraih apa yang di cita-citakan terutama prestasi belajar siswa. Jordan (2013:24) mengatakan bahwa “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai-nilai atau angka-angka yang diberikan oleh negara”.

2. METODE

Metode penelitian adalah teknik mencari, memperoleh, mencatat data dan menyimpulkan, baik berupa data primer maupun sekunder yang di gunakan untuk menyusun suatu karya ilmiah dan selanjutnya menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga terdapat suatu kebenaran dari data yang di peroleh.

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang di arahkan untuk pencapaian tujuan memperoleh penjelasan yang luas, tentang fenomena yang ditetapkan sebagai objek penelitian (Indrawan, 2017:29). Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Yusuf (2014:62) mengatakan bahwa pendekatan penelitian deskriptif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian. Peneliti menggunakan metode survei untuk mendapatkan data dari tempat penelitian dengan menggunakan angket (kuesioner), telaah dokumen dan

observasi.

Dalam melakukan penelitian, maka harus di ketahui populasi dan sampelnya. Menurut Yusuf (2014:145) dalam kerangka penelitian (terutama penelitian kuantitatif), populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (*area*) atau objek penelitiannya. Menurut Sudjana dalam Ariyanto (2012:12), populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung, atau pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin di pelajari sifat-sifatnya. Dalam penelitian ini populasinya 137 peserta didik kelas X mata pelajaran sosiologi yang termasuk dalam data sekolah.

Yusuf (2014:150) mengatakan bahwa sampel adalah Sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut”. Sebagian dan mewakili dalam batasan di atas merupakan dua kata kunci yang merujuk kepada semua ciri populasi dalam

jumlah yang terbatas pada masing-masing karakteristiknya. Menurut Umar (2004:107) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Dalam penelitian ini *Teknik Sampling* yang digunakan oleh penulis adalah *Probability Sampling* yaitu: *Cluster Random Sampling*. Cluster Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dilakukan dengan membentuk beberapa cluster dari proses penyeleksian individu yang menjadi bagian dari populasi dan yang menjadi sampel adalah 58 siswa kelas X, diambil representative maka di hitung dengan menggunakan rumus Slovin dalam Umar (2004:108) dengan presisi 10%, rumusnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

(1)

Keterangan:

n= Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

$$\begin{aligned} n &= \frac{137}{1+137 \cdot (0,1)^2} \\ &= \frac{137}{1+1,37} \\ &= \frac{137}{2,37} \\ &= 58 \end{aligned}$$

e= Persen kelonggaran

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah:

Dari data di atas, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian berjumlah 58 responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum SMAN 1 Pandeglang

SMA Negeri 1 Pandeglang berdiri pada tahun 1964 dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No: 79/ 5B/ B.III.30/ 67/ 64, Tanggal 1 September. Berlokasi di Jalan Bank Banten No.5 Pandeglang. Proses relokasi dari Jalan Bank Banten No.5 Pandeglang ke Jalan Raya Serang Km.3 Cigadung Pandeglang disebabkan karena perkembangan Rombongan Belajar meningkat pesat, sementara lahan yang ada di Jalan Bank Banten No.5 Pandeglang relatif sangat sempit, Sehingga pada tahun 1989 Proses Yayasan Pendidikan Pandeglang (YPP) mengadakan kesepakatan dengan kepala SMA Negeri 1 Pandeglang, (Zaenal

Arifin, M.ST pada waktu itu untuk mengadakan tukar guling SMA Negeri 1 Pandeglang menempati lahan 1 tanah kepemilikan Yayasan Pendidikan Pandeglang (YPP) dan SMA YPP menempati lokasi di Jalan Raya Bank Banten No.5 Pandeglang.

B. Objek Penelitian

Sampel yang penulis pilih yaitu peserta didik yang bersekolah di SMAN 1

Pandeglang. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebar kuesioner (angket) secara langsung kepada responden sebanyak 70 kuesioner untuk didistribusikan. Dari jumlah tersebut sebanyak 58 kuesioner dapat kembali terisi penuh dan tidak terisi penuh sebanyak 12 kuesioner. Dengan demikian sebanyak 58 kuesioner dapat digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian.

C. Uji Analisis Persyaratan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji data dimana pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner yang digunakan untuk mengetahui kevalidan item pernyataan yang digunakan dalam penelitian. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dengan validitasnya diukur dengan nilai r . Untuk cara mencari rtabel taraf kepercayaannya 95% ($\alpha=0,05$) dengan jumlah responden 58, dimana $df=n-2$ dengan sig 5% nilai $n-2$ yaitu 56.

Dari hasil uji validitas Variabel X_1, X_2, X_3 , Dan Y (Motivasi, Komunikasi, Kompetensi dan Prestasi Belajar) dengan jumlah responden sebanyak 58, maka nilai rtabel dapat diperoleh melalui tabel r *Product Moment Pearson* dengan $df=(degree\ of\ freedom) n-2$, jadi $df=58-2=56$. Jika rhitung > rtabel lebih besar dari 0.266, dapat dilihat *Corrected Item Correlation*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan semua butir pernyataan yang diperoleh dinyatakan valid.

2. Uji Realibilitas

Setelah koesioner dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengatur apakah suatu koesioner konsisten apabila digunakan secara berulang. Uji reliabilitas diukur dengan koefisien *alpha cronbach's* $\leq 0,60$.

Tabel 2.1

Hasil Uji Reliabilitas Motivasi

(X₁)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.725	17

Sumber: diolah data SPSS 22. 2022

Berdasarkan tabel di atas pengujian reliabilitas dapat dilihat nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel Motivasi (X₁) adalah $\geq 0,725$. Hal ini, menunjukkan bahwa pernyataan dimensi variabel tersebut adalah reliabel.

Tabel 2.2

Hasil Uji Reliabilitas Komunikasi (X₁)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.671	10

Sumber: diolah data SPSS 22. 2022

Berdasarkan tabel diatas pengujian reliabilitas dapat dilihat nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel Komunikasi (X₂) adalah $\geq 0,671$. Hal ini, menunjukkan bahwa pernyataan dimensi variabel tersebut adalah reliabel.

Berdasarkan tabel diatas pengujian reliabilitas dapat dilihat nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel Kompetensi (X₃) adalah $\geq 0,684$. Hal ini, menunjukkan bahwa pernyataan dimensi variabel tersebut adalah reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan, variabel residual memiliki distribusi normal. Metode pengujian normalitas yaitu

Kolmogorov Smirnov Test (KS test) dengan melihat nilai signifikansi variabel, jika signifikan lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan distribusi data yang digunakan normal. Hasil dari uji normalitas ditunjukkan pada tabel 1.5 sebagai berikut

Tabel 3.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		58	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4.5508369	
Most Extreme Differences	Absolute	.105	
	Positive	.055	
	Negative	-.105	
Test Statistic		.105	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.519 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.506
		Upper Bound	.532
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber: diolah data SPSS 22. 2022

Berdasarkan hasil data uji normalitas jika sig $\geq 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal, karena tabel *one sample kolmogrov smirnov test* hasil dari Asymp. Sig. 0,519 lebih besar dari $\geq 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal.

4. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi variabel bebas (independen) model regresi yang seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel Independen terhadap variabel Dependen. jika variabel independen saling berkorelasi,

maka variabel-variabel ini orthogonal.

Tabel 4.1
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.075	6.848		2.493	.016		
	MOTIVASI	.100	.058	.211	1.734	.089	.941	1.062
	KOMUNIKASI	.402	.171	.291	2.351	.022	.914	1.094
	KOMPETENSI	.262	.153	.212	1.714	.092	.913	1.096
a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR								

Su
mb
er:
diol
ah
dat
a
SP
SS

22. 2022

Berdasarkan tabel output diatas, hasil uji multikolineritas nilai *Tolerance* variabel Motivasi X_1 0,941, variabel Komunikasi X_2 0,914, variabel Kompetensi X_3 0,913 $>$ 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel Motivasi X_1 1,062, variabel Komunikasi X_2 1,094, variabel Kompetensi X_3 1,096 $<$ 10,00 dapat disimpulkan tidak terjadi multikolineritas dalam model regresi terhadap variabel Prestasi Belajar Y atau bisa dibilang data yang diperoleh bersifat baik.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastistas yang dilakukan dalam model regresi ini adalah model white yang dilakukan dengan meregresitas residual kuadrat sebagai variabel dependen ditambah dengan kuadrat sebagai variabel independen. Kemudian ditambah lagi dengan perkalian dua variabel.

Tabel 5.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	12.048	3.810		3.162	.003
	MOTIVASI	-.110	.032	-.430	-1.484	.308
	KOMUNIKASI	.016	.095	.022	.171	.865
	KOMPETENSI	-.064	.085	-.095	-.751	.456
a. Dependent Variable: RES1						

Sumber: diolah data SPSS 22. 2022

Berdasarkan tabel output diatas, hasil dari uji heteroskedastisitas diketahui nilai Sig dari variabel Motivasi X_1 0,308, Komunikasi X_2 0,865, dan Kompetensi X_3 0,456 $>$ 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas terhadap variabel Prestasi Belajar Y atau bisa dibidang data yang di peroleh bersifat baik.

6. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat dari hasil Durbin – Watson (DW test).

Tabel 6.1
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.149 ^a	.022	-.032	11.491	2.350
a. Predictors: (Constant), Kompetensi_X3, Komunikasi_X2, Motivasi_X1					
b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_Y					

Sumber: diolah data SPSS 22. 2022

Berdasarkan tabel 1.8 di atas nilai Durbin Watson Sebesar 2,350, nilai Durbin Watson dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikan 5% dengan jumlah 3 variabel independent dan 1 variabel dependen, dependen (k-3) dengan jumlah sampel sebanyak 58 (n=58). Besarnya Durbin Watson tabel untuk dL (batas luar) = 1,4692 dan besar Durbin Watson untuk dU (batas dalam) sebesar = 1,6860. Besar nilai 4 – dU (4 – 1,6860= 2,314) dan nilai 4 – DL (4 – 1,4692 = 2,5308). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Durbin Watson lebih besar dari batas dU 2,350 > 1,6860 dan lebih kecil dari 4 – dU 2,057 < 2,314, maka tidak terdapat masalah autokorelasi pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar

Hipotesis pertama menyatakan terdapat pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,001 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 (5%) dan

nilai thitung 2.418 lebih besar ttabel 1.671. Motivasi belajar yang diterapkan oleh guru kepada peserta didik memang pada awalnya sangat sulit untuk dilakukan saat pandemi *Covid 19*, Akan tetapi adanya pembelajaran secara *luring* peserta didik menjadi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Pengaruh positif ditunjukkan oleh para guru dalam melaksanakan

pembelajaran untuk peserta didik dan dapat menumbuhkan ide-ide kreatif disetiap metode pembelajaran. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Motivasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima.

2. Pengaruh Komunikasi Terhadap Prestasi Belajar

Hipotesis kedua menyatakan terdapat pengaruh Komunikasi terhadap Prestasi Belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,003 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 (5%) dan nilai thitung 3.122 lebih besar ttabel 1.671. Namun, pada masa pandemi *Covid 19* komunikasi dilakukan secara *daring* seperti: melakukan pembelajaran melalui *whatsapp group*, *youtube*, aplikasi belajar (*google classroom*, *Edmodo*, *google meet*, *zoom*, dan lain sebagainya). Perubahan komunikasi yang awalnya dilakukan secara *daring* sekarang sudah dilakukan secara *luring* karna pembelajaran langsung terjadi didalam kelas. Hal ini, berpengaruh positif dalam meningkatkan motivasi peserta didik. Kebijakan tersebut ditetapkan oleh UPT (unit pelaksana teknis) satuan Pendidikan SMAN 1 Pandeglang untuk memotivasi

peserta didik agar memiliki tingkat belajar yang tinggi. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Komunikasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima.

3. Pengaruh Kompetensi terhadap Prestasi Belajar

Hipotesis ketiga menyatakan terdapat pengaruh Kompetensi terhadap Prestasi Belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,002 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 (5%) dan nilai thitung 2.592 lebih besar ttabel 1,671. Dimana, Kompetensi berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar tanpa adanya prestasi belajar maka tidak ada hasil yang diperoleh oleh peserta didik dan tidak ada capaian guru dalam proses pembelajaran. Perubahan dalam capaian kompetensi dalam pembelajaran *luring* dapat meningkatkan prestasi belajar. Kebijakan tersebut ditetapkan oleh UPT satuan Pendidikan SMAN 1 Pandeglang untuk memotivasi peserta didik agar memiliki hasil belajar yang maksimal. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Kompetensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pr. Dengan demikian

hipotesis dalam penelitian ini diterima.

4. Pengaruh Motivasi, Komunikasi, Dan Kompetensi terhadap Prestasi Belajar

Hipotesis keempat menyatakan terdapat pengaruh secara simultan Motivasi, Komunikasi, Dan Kompetensi terhadap Prestasi Belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi, Komunikasi, Dan Kompetensi memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,002 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 (5%) dan nilai t_{hitung} 5.877 lebih besar dari t_{tabel} 2.53. Dimana, dijelaskan permasalahan-permasalahan yang terjadi mengenai: Motivasi, Komunikasi, Dan Kompetensi terhadap Prestasi Belajar. Perubahan kebijakan pembelajaran dalam menerapkan motivasi, komunikasi, dan kompetensi terhadap prestasi belajar. Pembelajaran yang dilakukana secara luring dapat meningkatkan motivasi peserta didik menjadi tinggi, komunikasi dilakukan secara *face to face*, dan memperoleh kompetensi sebagai hasil belajar peserta didik secara maksimal. Dampak pembelajaran *daring* yang diterapkan pada masa pandemi *covid 19* tidak menurunkan semangat dalam belajar dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga dapat berpengaruh juga terhadap prestasi belajar.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Motivasi, Komunikasi, Dan Kompetensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima.

4. KESIMPULAN

1. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran sosiologi pada siswa kelas X di SMAN 1 pandeglang.
2. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran sosiologi pada siswa kelas X di SMAN 1 pandeglang.
3. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran sosiologi pada siswa kelas X di SMAN 1 pandeglang.
4. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa motivasi, komunikasi, dan kompetensi

berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar.

Dengan demikian berdasarkan hipotesis yang penulis paparkan dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini terbukti dan teruji kebenarannya bahwa “Pengaruh Motivasi, Komunikasi, Dan Kompetensi Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas X Di SMAN 1 Pandeglang”. Dari beberapa kesimpulan yang ditarik, dapat diberikan saran sebagai berikut

1. Penulis memberikan saran, dalam proses pembelajaran guru selalu memotivasi peserta didik agar memiliki semangat belajar yang tinggi, komunikasi yang baik agar keaktifan peserta didik di dalam kelas menjadi interaktif, sehingga peserta didik memperoleh kompetensi sebagai capaian dari proses pembelajaran dengan hasil yang maksimal.
2. Penulis memberikan saran, guru dapat menjalin hubungan secara external dengan wali murid agar tercipta kerja sama yang relevan dalam mendidik peserta didik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adela, N., Arif, E., & Zetra, A. (2021). *Hubungan Kompetensi Komunikasi Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa*. 7(1), 67–80.
- Arifin, Zainal. (2016). *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*, Cetakan Kedelapan. Jakarta: Rosda Karya.
- Astuti, I., & Kismini, E. (2021). *Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Sosiologi Materi Permasalahan Sosial Dalam Masyarakat Di SMA Negeri 1 Godong*. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 10(1), 59–66.
- Cikka, H. (2020). *Strategi Komunikasi Guru Memotivasi Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*. *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 15(2), 359. <https://doi.org/10.24239/al-mishbah.vol15.iss2.171>
- Dicky, F. F. (2020). *Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Kuningan*. *Jurnal Syntax Idea*, 2(2), 12–17.
- Eko Putro Widoyoko. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 165.
- Eri Barlian (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Fourianalistyawati, E. (2015). *Komunikasi Yang Relevan Dan Efektif Antara Dokter Dan Pasien*. *Journal Psikogenesis*, 1(1), 82–87. <https://doi.org/10.31227/osf.io/q4b3a>

- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/1881/1402%0Ahttps://media.neliti.com/media/publications/287678-pengaruh-motivasi-dalam-pembelajaran-dc0dd462.pdf>
- Indra Jaya. (2013). *Penerapan Statistik Untuk Pendidik*. Bandung: CitaPustaka Media Perintis, h. 147.
- Jordan. (2013). *Landasan Teori Prestasi Belajar*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kartika, L. N., & Sugiarto, A. (2016). *Pengaruh Tingkat Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Administrasi Perkantoran*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 73. <https://doi.org/10.24914/jeb.v17i1.240>
- Maryam, M. (2016). *Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran*. *Lantanida Journal*, 4(2), 88–97.
- Mendari, A. S. (2010). *Aplikasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Motivasi Belajar Mahasiswa STIE Musi Palembang*. 01, 82–91.
- Nopiansah, M. (2021). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pai Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Pai (Survey Pada Smk Negeri Karawang)*. *Jurnal AKRAB JUARA*, 6, 205–219. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/1723/pdf>
- Nur, A., A. (2014). *Meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Yayasan Mutiara Gambut*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 65–72. ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/viewFile/3735/2970
- Nurkholis. (2013). *PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.
- Ritzer, George. (2012). *Teori Sosiologi. Pustaka Pelajar: Yogyakarta Rosyid, Moh Zaiful, Mustajab, Aminol*. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- SUCIA, V. (2017). *Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 8(5), 112–126. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v8i5.2942>
- Suharni, & Purwanti. (2019). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Sunarsih, D., & Sulaiman, &. (2021). *Pengaruh komunikasi, motivasi, dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar mahasiswa*. *Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak*, (Vol 17 No 1 (2021): Eksos), <https://doi.org/10.31573/eksos.v17i1.270>
- Sutardji. (2016). *Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Dee Publish.
- Yaniawati, R. I. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan campuran*

-
- untuk manajemen, pembangunan, dan pendidikan.* Bandung: Refika Aditama.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian.* Jakarta: Kencana.
- Yustisia. (2008). *Panduan lengkap (KTSP) kurikulum tingkat satuan pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Zen, Zelhendri dan Syafril. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Kependidikan.* Depok: Kencana